

**HUBUNGAN ANTARA EFIKASI DIRI PEMAHAMAN
MATERI DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA
PELAJARAN ILMU HADIS
DI MAPK MAN 1 SURAKARTA**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunana Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Disusun oleh:
ZUDHA ASMARANI
NIM : 15410192

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini menerangkan bahwa

Nama : Zudha Asmarani
NIM : 15410192
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : IX (Sembilan)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Judul Skripsi : Hubungan antara Efikasi Diri Pemahaman Materi dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Hadis di MAPK MAN 1 Surakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata dikemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hasil hak kerjasama saya.

Yogyakarta, 5 Januari 2020

Yang menyatakan,



SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama	:	Zudha Asmarani
NIM	:	15410192
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	:	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa telah memenuhi segala kode etik mahasiswa UIN Sunan Kalijaga dengan mengenakan jilbab dan menerima resiko apapun yang berkaitan dengan pemakaian foto berjilbab pada ijazah serta tidak menuntut pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jika dikemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 5 Januari 2020

Yang menyatakan,



Zudha Asmarani
NIM. 15410192

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

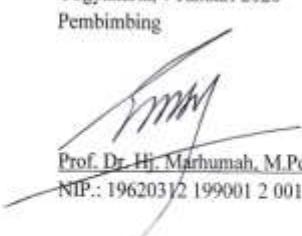
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi
serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku
pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Zudha Asmarani
NIM : 15410192
Judul Skripsi : Hubungan antara Efikasi Diri Pemahaman Materi
dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu
Hadis di MAPK MAN I Surakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu
Pendidikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 7 Januari 2020
Pembimbing


Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd
NIP.: 19620312 199001 2 001



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-212/Un.02/DT/PP.05.3/1/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

HUBUNGAN ANTARA EFKASI DIRI PEMAHAMAN MATERI
DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN ILMU HADIS
DI MAPK MAN I SURAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Zuhdi Asmarami
NIM : 15410192

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 14 Januari 2020

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Prof. Dr. Hc. Mathumah, M.Pd.
NIP. 19620312 198001 2 001

Pengaji I : STATE ISLAMIC UNIVERSITY Pengaji II :
SUNAN KALIJAGA
Drs. Ahmad Hanany Nasih, MA.
NIP. 19580922199102 1 000
YOGYAKARTA 29 JAN 2020
Yogyakarta

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Ahmad Afif, M.Ag.
NIP. 19661121 199203 1 002



MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

Artinya: “Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan (Q.S Asy-Syarh: 5-6)¹



¹ Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, PT Syaamil Cipta Media, hal. 596

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Dipersembahkan Untuk:

Almamater Tercinta

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



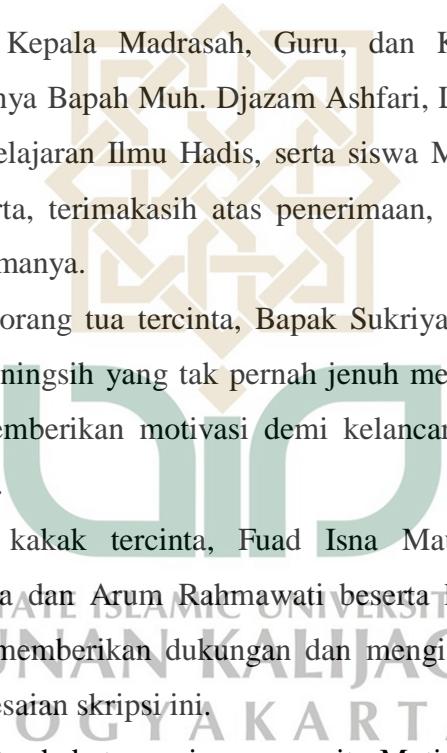
KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَخَدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى أَهْلِهِ
وَاصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syujur penulis panjatkan atas ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan yang dinantikan syafaatnya kelak di hari akhir.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang hubungan antara efikasi diri pemahaman materi dengan prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Hadis di MAPK MAN 1 Surakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- 
3. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
 4. Bapak Munawwar Khalil, S.S., M. Selaku Penasehat Akademik.
 5. Bapak Kepala Madrasah, Guru, dan Karyawan TU, khususnya Bapah Muh. Djazam Ashfari, Lc. selaku guru mata pelajaran Ilmu Hadis, serta siswa MAPK MAN 1 Surakarta, terimakasih atas penerimaan, sambutan, dan kerjasamanya.
 6. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sukriyadi dan Ibu Sri Rahayuningsih yang tak pernah jenuh memanjatkan doa dan memberikan motivasi demi kelancaran pendidikan penulis.
 7. Kedua kakak tercinta, Fuad Isna Maulidah beserta keluarga dan Arum Rahmawati beserta keluarga, yang selalu memberikan dukungan dan mengingatkan dalam penyelesaian skripsi ini.
 8. Sahabat-sahabat seperjuangan, yaitu Mutia, Mifta, Dewi, Ima, dan Mbak Ais yang selalu menemani dan memotivasi sampai saat ini.
 9. Teman-teman seperjuangan dan seangkatan PAI 2015, terimakasih atas kerjasama dan dukungannya selama belajar di bangku perkuliahan.

10. Keluarga KKN 218 Dusun Ngresik, Annis, Uut, Silvi, Ami, Robiah, Adlin, Afri, Ali, Hasan, serta bapak dan ibu induk semang yang selalu memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini, dan eman-teman Magang I, II, dan III yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teman-teman Grazeta Family yang telah memberikan bantuan dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
12. Teman-teman Komunitas Yogyakarta Mengajar yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam penyelesaian skripsi.
13. Semua guru RA sampai MA serta semua dosen jurusan PAI yang telah memberikan ilmunya kepada peneliti yang telah memberikan ridhonya sehingga dapat melanjutkan pendidikan sampai jenjang ini.
14. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

STAIN STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt. Dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 5 Januari 2020

Penyusun,

Zudha Asmarani

NIM. 15410192

ABSTRAK

ZUDHA ASMARANI. Hubungan Antara Efikasi Diri Pemahaman Materi Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Hadis Di MAPK MAN 1 Surakarta. **Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020.**

Latar belakang penelitian ini adalah tujuan pendidikan salah satunya belajar melakukan dengan menghargai kemampuan dirinya sendiri dan mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan agama yang dipelajari di MAPK MAN 1 Surakarta termasuk mata pelajaran Ilmu Hadis yang disampaikan dengan Bahasa Arab yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pemahaman tentang hadis. Hal yang diperhatikan dari proses belajar Ilmu Hadis adalah hasil dari usaha belajar yang disebut prestasi belajar. Prestasi belajar siswa di MAPK MAN 1 Surakarta pada mata pelajaran Ilmu Hadis berbeda satu sama lain, disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Maka dibutuhkan kepercayaan diri pada siswa akan kemampuan dirinya yang disebut dengan efikasi diri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri pemahaman materi dengan prestasi belajar pada mata pelajaran Ilmu Hadis di MAPK MAN 1 Surakarta, seberapa besar tingkat efikasi diri yang dimiliki siswa dalam pemahaman materi, seberapa tinggi prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Hadis di MAPK MAN 1 Surakarta.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, wawancara observasi, dan dokumentasi. Dalam penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5% dari populasi sejumlah 118 diperoleh sampel sebanyak 91 siswa. Pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling*. Data dianalisis menggunakan korelasi *product moment* yang diolah menggunakan analisis statistik dengan bantuan SPSS 23 for windows.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Efikasi diri pemahaman materi mata pelajaran Ilmu Hadis di MAPK MAN 1 Surakarta berada pada kategori cukup baik sebanyak 41 siswa atau 45,1%. 2) Prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Hadis berada pada kategori baik pada interval 90-93 sejumlah 36 siswa atau 39,6%. 3) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara efikasi diri pemahaman materi dengan prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Hadis di MAPK MAN 1 Surakarta dengan koefisien korelasi sebesar 0,367 dan berada pada tingkat 0,200 – 0,399 yang menunjukkan tingkat korelasi rendah. Koefisien korelasi menunjukkan $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ yaitu $0,367 > 0,207$ pada taraf kesalahan 5% dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$.

Kata Kunci: *Efikasi Diri, Prestasi Belajar Ilmu Hadis*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN...	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK.....	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xiii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvi
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xviii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xx
HALAMAN DAFTAR BAGAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	13
F. Hipotesis.....	40
G. Metode Penelitian.....	41
H. Sistematika Pembahasan	59

BAB II GAMBARAN UMUM MAPK MAN 1

SURAKARTA	61
A. Letak dan Keadaan Geografis	61
B. Sejarah Berdirinya.....	62
C. Visi Misi dan Tujuan Sekolah.....	65
D. Struktur Organisasi.....	67
E. Keadaan Siswa, Guru, dan Karyawan.....	69
F. Sarana dan Prasarana.....	72
G. Prestasi Siswa.....	75

BAB III HUBUNGAN ANTARA EFIGASI DIRI

PEMAHAMAN MATERI DENGAN

PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN

ILMU HADIS KELAS XI DI MAPK MAN 1

SURAKARTA	79
------------------------	-----------

A. Tingkat Efikasi Diri Pemahaman Materi Mata Pelajaran Ilmu Hadis di MAPK MAN 1 Surakarta	79
B. Tingkat Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Hadis di MAPK MAN 1 Surakarta	95
C. Hubungan antara Efikasi Diri Pemahaman Materi dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Hadis di MAPK MAN 1 Surakarta	101

BAB IV PENUTUP..... 114

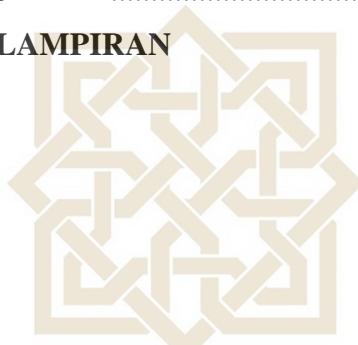
A. Kesimpulan 114

B. Saran..... 115

C. Kata Penutup 117

DAFTAR PUSTAKA 118

LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
س	sa'	ś	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal		zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di

			bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
ه	ha'	h	ha
ء	hamza	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, Tanggal 22 Januari 1998.

Untuk bacaan panjang ditambah:

ا = ă

ڻ = ڻ

ڻ = ڻ

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Daftar Siswa Kelas X dan XI MAPK MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020	45
Tabel II	: Kisi-Kisi Angket Efikasi Diri Pemahaman Materi	47
Tabel III	: Skor Alternatif Jawaban.....	49
Tabel IV	: Hasil Uji Validitas Angket Efikasi Diri Pemahaman Materi	53
Tabel V	: Hasil Uji Reliabilitas Angket Efikasi Diri Pemahaman Materi	55
Tabel VI	: Rumus Pengkategorian Angket	57
Tabel VII	: Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	59
Tabel VIII	: Daftar Guru Pengajar MAPK MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020	69
Tabel IX	: Jumlah Siswa MAPK MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020	72
Tabel X	: Daftar Sarana dan Prasarana	73

Tabel XI	: Daftar Prestasi Siswa MAPK MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2019/2020	76
Tabel XII	: Hasil Perhitungan Mean dan Standar Deviasi Efikasi Diri Pemahaman Materi .	80
Tabel XIII	: Kriteria Skor Efikasi Diri Pemahaman Materi	81
Tabel XIV	: Distribusi Frekuensi Efikasi Diri Pemahaman Materi	82
Tabel XV	: Deskripsi Data Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Hadis	97
Tabel XVI	: Frekuensi dan Persentase Nilai Mata Pelajaran Ilmu Hadis Siswa MAPK MAN 1 Surakarta	99
Tabel XVII	: Tabel Uji Korelasi Variabel X dan Y	104

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Daftar Nama-Nama Responden
- Lampiran II : Angket Efikasi Diri Pemahaman Materi
- Lampiran III : Catatan Lapangan
- Lampiran IV : Hasil Wawancara
- Lampiran V : Hasil SPSS Uji Validitas Angket Efikasi Diri Pemahaman Materi
- Lampiran VI : Hasil SPSS Uji Reliabilitas Angket Efikasi Diri Pemahaman Materi
- Lampiran VII : Skor Nilai Angket Efikasi Diri Pemahaman Materi
- Lampiran VIII : Daftar Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Hadis MAPK MAN 1 Surakarta
- Lampiran IX : Hasil SPSS Statistik Deskriptif
- Lampiran X : Hasil SPSS Uji Normalitas
- Lampiran XI : Hasil SPSS Uji Linieritas
- Lampiran XII : Hasil SPSS Uji Korelasi
- Lampiran XIII : Soal Ulangan Harian

- Lampiran XIV : Surat Izin Permohonan Penelitian
- Lampiran XV : Surat Keterangan Penelitian MAPK
MAN 1 Surakarta
- Lampiran XVI : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran XVII : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran XVIII : Fotokopi Sertifikat Magang II
- Lampiran XIX : Fotokopi Sertifikat Magang III
- Lampiran XX : Fotokopi Sertifikat KKN
- Lampiran XXI : Fotokopi Sertifikat ICT
- Lampiran XXII : Fotokopi Sertifikat TOEC
- Lampiran XXIII : Fotokopi Sertifikat IKLA
- Lampiran XXIV : Fotokopi Sertifikat PKTQ
- Lampiran XXV : Fotokopi Sertifikat SOSPEM
- Lampiran XXVI : Fotokopi Sertifikat Opak
- Lampiran XXVII : Dokumentasi
- Lampiran XXVIII : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR BAGAN

Bagan I : Struktur Organisasi MAPK MAN 1 Surakarta 68



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang dianggap sebagai usaha sadar bagi pengembangan manusia dan masyarakat. Dalam pendidikan terdapat suatu aktifitas yang tujuannya untuk membimbing anak agar mencapai kedewasaannya dan pengembangan potensi diri anak. Dua prinsip yang dianggap sebagai tujuan pendidikan, yakni belajar seumur hidup (*life long learning*) dan pilar pendidikan yang bertumpu pada *learning to know* (belajar mengetahui), *learning to do* (belajar melakukan), dan *learning to live together* (belajar untuk hidup bersama). Berdasarkan salah satu tujuan pendidikan di atas yaitu *learning to do* (belajar melakukan) dengan menghargai kemampuan dirinya sendiri dan mengembangkan potensi dirinya.

Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa

“Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki

kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”¹

Berdasarkan undang-undang di atas, belajar sebagai usaha untuk mengembangkan potensi individu/siswa. Dalam proses belajar hal yang diperhatikan adalah hasil dari usaha atau proses belajar itu sendiri. Hasil dari proses belajar biasa disebut prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai dari usaha/ belajar untuk mencapai tujuan, maka belajar tidak terpisahkan dari hasil belajar dan hasil belajar tersebut berupa prestasi belajar. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dianggap satu masalah yang penting karena dengan adanya prestasi belajar dapat memberikan kepuasan terlebih bagi siswa yang bersekolah.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengetahui ukuran hasil belajar dengan mengetahui garis besar dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan dan diukur. Bloom dalam bukunya yang populer dikenal dengan teori “Taxonomy Bloom” mengklasifikasikan tiga jenis prestasi belajar, yaitu

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

prestasi kognitif, prestasi afektif, dan prestasi psikomotor.²

Prestasi dalam bidang kognitif terdapat tingkatannya yang terdiri atas pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sistesis, dan evaluasi. Untuk mendapatkan prestasi kognitif, siswa perlu mencapai semua tingkatan termasuk tingkatan pemahaman. Pemahaman adalah kemampuan memahami arti suatu materi/bahan pelajaran, seperti menafsirkan, menjelaskan, atau merangkum.³

Di antara berbagai jenis lembaga pendidikan, terdapat Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK). Dalam MAPK ini pendidikan agama memperoleh porsi persentase yang lebih tinggi, yaitu 70% pendidikan agama – 30% pendidikan umum. Secara kurikulum pembukaan MAPK pada dasarnya adalah program intensifikasi pendidikan melalui sistem asrama (program tutorial) dan mengembangkan kemahiran berbahasa Arab dan Inggris.⁴ Salah satunya Madrasah Aliyah Program Keagamaan (MAPK) di MAN 1 Surakarta.

² Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 155.

³ *Ibid.*, hal. 156.

⁴ Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam: Perubahan Konsep, Filsafat, dan Metodologi dan Era Nabi SAW sampai Ulama Nusantara*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hal. 359.

Pendidikan agama yang dipelajari di MAPK MAN 1 Surakarta salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Hadis. Mata pelajaran Ilmu Hadis merupakan mata pelajaran tentang ilmu-ilmu yang membahas hadis-hadis serta dasar kaidah-kaidah periwayatan hadis. Ilmu Hadis dianggap penting dikarenakan pada zaman dahulu banyaknya usaha pemalsuan hadis setelah mulai berkurangnya para sahabat penghafal hadis, maka perlu memahami kaidah-kaidah hadis untuk mengetahui perbedaan antara hadis palsu dan bukan.

Mempelajari ilmu hadis sangat penting karena ilmu merupakan tolak ukur dalam membaca tanda-tanda zaman. Bahkan Rasulullah menegaskan bahwa salah satu tanda akhir zaman adalah dihilangkannya ilmu. Cara menghilangkan ilmu tersebut dengan Allah mewafatkan para Ulama. Maka dengan mempelajari ilmu hadis dan ilmu-ilmu lainnya akan orang berilmu akan berlanjut dan manusia tidak menjadikan orang bodoh sebagai pemimpin serta memberikan fatwa tanpa ilmu.⁵

Pendidikan agama yang dilakukan di MAPK MAN 1 Surakarta dalam pembelajarannya menggunakan Bahasa Arab termasuk juga mata pelajaran Ilmu Hadis. Sesuai dengan kurikulum, setiap siswa harus mampu mencapai

⁵ Marhumah, *Kontekstualitas Hadis dalam Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2013), hal. 12.

kompetensi termasuk dalam tingkatan pemahaman. Akan tetapi, tidak semua siswa memahami materi yang diajarkan dengan baik. Materi dalam mata pelajaran Ilmu Hadis dianggap oleh sebagian siswa sebagai mata pelajaran yang cukup rumit ditambah lagi dengan kendala penguasaan Bahasa Arab yang digunakan dalam buku ajar, khususnya siswa kelas X yang pertama kali menerima mata pelajaran Ilmu Hadis. Ketika ulangan tengah semester/ ulangan akhir semester, sebagian besar siswa cenderung menghafalkan materi untuk mengerjakan soal, sedangkan pemahaman materi tidak hanya mencakup menghafal.

Prestasi belajar yang tinggi tentu harapan setiap siswa, begitu pula harapan siswa MAPK MAN 1 Surakarta. Terdapat beberapa hal yang harus dimiliki oleh siswa untuk mendapatkan prestasi yang tinggi seperti kesehatan, kecerdasan, bakat, minat, gaya belajar, kebiasaan, motivasi, emosi, penyesuaian diri, keyakinan diri akan kemampuannya, dan lingkungan yang mendukung. Penelitian ini fokus pada salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar yang tinggi, yaitu keyakinan diri. Suatu keyakinan akan dirinya sendiri dikenal sebagai efikasi diri (*self efficacy*).

Efikasi diri merupakan keyakinan akan kemampuan dirinya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu yang

dapat mencapai tujuan tertentu.⁶ Menurut Bandura, efikasi diri adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan apakah siswa berprestasi atau tidak. Siswa dengan efikasi diri yang tinggi berpikir bahwa “saya tahu bahwa saya akan mampu memahami materi dalam kelas ini”. Siswa dengan efikasi diri rendah, dalam pembelajaran cenderung akan menghindari banyak tugas belajar, khususnya yang menantang.⁷

Dalam mata pelajaran Ilmu Hadis di MAPK MAN 1 Surakarta yang menggunakan Bahasa Arab, terdapat kendala yang dihadapi siswa dalam pemahaman materi. Dalam hal ini perlu adanya efikasi diri dalam pemahaman materi tersebut. Dengan adanya efikasi diri yang tinggi akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang sebagian dianggap rumit.

Siswa MAPK MAN 1 Surakarta ini diwajibkan untuk tinggal di asrama. Setiap siswa di MAPK MAN 1 Surakarta juga dilibatkan pada kegiatan asrama dan kepengurusan organisasi pelajar bagi siswa kelas XI yang mana tugasnya yaitu mengurus serangkaian aktivitas siswa yang tinggal di asrama. Sehingga kegiatan tidak hanya terpusat pada pembelajaran di

⁶ Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, (Malang:Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2006), hal. 344.

⁷ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, penerjemah: Diana Angelica, Buku 2, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hal. 216.

kelas. Dengan adanya serangkaian aktivitas baik di sekolah maupun di asrama, sebagian siswa ketika pembelajaran berlangsung siswa cenderung tidur di kelas. Hal ini juga dapat mengurangi antusias dan konsentrasi siswa dalam pemahaman materi.

Banyaknya beban yang diperoleh siswa khususnya siswa kelas X dan XI MAPK MAN 1 Surakarta, siswa harus mampu membagi waktu antara kegiatan asrama dan belajar termasuk juga untuk memahami materi yang mereka kurang pahami di kelas. Hal ini dianggap dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran Ilmu Hadis jika siswa tidak memiliki efikasi diri yang tinggi dalam pemahaman materi, dikarenakan efikasi diri mempengaruhi pilihan aktivitas siswa.

Berdasarkan pada beberapa masalah di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang **“Hubungan Efikasi Diri Pemahaman Materi dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Hadis di MAPK MAN 1 Surakarta”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang selanjutnya digunakan batasan penelitian nanti, antara lain:

1. Bagaimana tingkat efikasi diri pemahaman materi mata pelajaran Ilmu Hadis di MAPK MAN 1 Surakarta?
2. Bagaimana tingkat prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Hadis siswa di MAPK MAN 1 Surakarta?
3. Adakah hubungan antara efikasi diri pemahaman materi dengan prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Hadis siswa di MAPK MAN 1 Surakarta?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendeskripsikan tingkat efikasi diri pemahaman materi mata pelajaran Ilmu Hadis di MAPK MAN 1 Surakarta.
- b. Untuk mendeskripsikan tingkat prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Hadis siswa di MAPK MAN 1 Surakarta.
- c. Untuk menguji secara empiris hubungan antara efikasi diri pemahaman materi dengan prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Hadis siswa di MAPK MAN 1 Surakarta.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teori

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memperluas wawasan keilmuan dalam dunia pendidikan bagi pembaca , khususnya dapat memperkaya khasanah Pendidikan Agama Islam mengenai efikasi diri pemahaman materi dan prestasi belajar siswa. Dan bagi akademisi, penelitian ini dapat sebagai inspirasi kajian untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis

Bagi guru pada khususnya dan bagi calon guru pada umumnya, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai efikasi diri yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa sehingga guru dapat membantu siswa dalam meningkatkan efikasi diri yang dimiliki siswa.

D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian skripsi ini terlebih dahulu melakukan tinjauan pada beberapa skripsi sebelumnya yang temanya berkaitan dengan pembahasan yang akan dipaparkan supaya mempunyai gambaran yang akan dibahas dan perbedaan dari segi penelitian yang akan dilakukan. Adapun skripsi yang akan digunakan sebagai tinjauan pustaka adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Laila Sangadah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2013 yang berjudul “Korelasi Pengaturan Diri dalam Belajar (Self Regulated Learning) dengan Prestasi Akademik Santri Aliyah di Komplek Tahfidz Aisyah PP. Krapyak Yayasan Ali Maksum”⁸. Dari hasil penelitian ini diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengaturan diri dalam belajar dengan prestasi belajar akademik. Penelitian ini menjelaskan konsep pengaturan diri dalam belajar (*self regulated learning*) yang fokus pada santri penghafal Al-Quran. Prestasi akademik yang digunakan meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan skripsi yang akan penulis bahas mengenai salah satu faktor prestasi belajar yaitu efikasi diri dalam pemahaman materi dan hubungannya. Prestasi belajar yang digunakan dari penilaian aspek kognitif.
2. Skripsi yang ditulis oleh Arifa Sofyana Rozak Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

⁸ Laila Sangadah, “Korelasi Pengaturan Diri dalam Belajar (Self Regulated Learning) dengan Prestasi Akademik Santri Aliyah di Komplek Tahfidz Aisyah PP. Krapyak Yayasan Ali Maksum”, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Yogyakarta 2017 yang berjudul “Hubungan Perhatian Guru dengan Efikasi Diri Hafalan Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII SMK Negeri 5 Yogyakarta”⁹. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan positif dan signifikan antara perhatian guru dengan efikasi hafalan peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Persamaan skripsi yang ditulis oleh Arifa Sofyana Rozak dengan skripsi yang akan ditulis oleh penulis adalah tentang efikasi diri/Slef-efficacy. Perbedaan penelitian Arifa Sofyana Rozak fokus pada efikasi diri hafalan dan menghubungkan dengan perhatian guru. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan fokus pada efikasi diri pemahaman materi dan menghubungkan dengan prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Hadis.

3. Skripsi yang ditulis oleh Trijoko Lestyanto Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 yang berjudul “Hubungan antara Efikasi Diri dengan Motivasi Belajar Pada Siswa RSBI Kelas VIII SMP

⁹ Arifa Sofyana Rozak, “Hubungan Perhatian Guru Dengan Efikasi Diri Hafalan Peserta Didiik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XII SMK Negeri 5 Yogyakart”, *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Negeri 3 Pati”¹⁰. Hasil penelitian menunjukkan hubungan sangat signifikan antara variable efikasi diri dengan motivasi belajar. Persamaan skripsi yang ditulis Trijoko Lestyanto dengan skripsi yang akan ditulis oleh penulis terletak pada variable bebas yaitu efikasi diri. Namun dalam penelitiannya membahas efikasi diri secara umum dan menghubungkan dengan motivasi belajar, sedangkan penelitian yang akan penulis bahas fokus pada efikasi diri dalam pemahaman materi dan hubungannya dengan prestasi belajar.

4. Skripsi yang ditulis oleh Titin Risyani Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun 2013 yang berjudul “Hubungan Antara Karakter Percaya Diri dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab pada Peserta Didik Kelas X MAN 1 Yogyakarta”¹¹. Penilitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara karakter percaya diri dengan prestasi belajar Bahasa Arab, hasil penelitian ini menyatakan adanya

¹⁰ Trijoko Lestyanto, “Hubungan Antara Efikasi diri Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa RSBI Kelas VIII SMP Negeri 3 Pati”, Skripsi, Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

¹¹ Titin Risyani, “Hubungan Antara Karakter Percaya Diri dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab pada Peserta Didik Kelas X MAN 1 Yogyakarta”, Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

hubungan positif antara karakter percaya diri dengan prestasi belajar. Sedangkan penelitian yang akan penulis susun mengenai hubungan antara efikasi diri pemahaman materi dengan prestasi belajar. Perbedaannya juga terletak pada objek dan tempat penelitian.

E. Landasan Teori

1. Efikasi diri

a. Pengertian Efikasi diri

Efikasi diri adalah keyakinan individu mengenai kemampuan dirinya dalam melakukan tugas atau tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Efikasi diri sebagai evaluasi seseorang mengenai kemampuan atau kompetensi dirinya untuk melakukan suatu tugas, mencapai tujuan, dan mengatasi hambatan.

Efikasi diri mengacu pada keyakinan akan kemampuan individu untuk menggerakkan motivasi, kemampuan kognitif, dan tindakan yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan situasi.¹²

Efikasi diri pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau

¹² M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 73-74

pengharapan tentang sejauh mana seseorang memperkirakan kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Efikasi diri tidak berkaitan dengan kecakapan yang dimiliki, tetapi berkaitan dengan keyakinan individu mengenai hal yang dapat dilakukan dengan kecakapan yang ia miliki. Efikasi diri menekankan pada komponen keyakinan diri yang dimiliki seseorang dalam menghadapi situasi.¹³ Efikasi diri bukan satu-satunya penentu tindakan, akan tetapi berkombinasi dengan lingkungan, perilaku sebelumnya, dan variable-variabel personal lain, terutama harapan terhadap hasil untuk menghasilkan perilaku.

Efikasi diri tidak hanya merupakan konsep global atau yang digeneralisasi. Efikasi diri bervariasi dari satu situasi ke situasi lain, bergantung pada kompetensi yang dibutuhkan untuk kegiatan yang berbeda.¹⁴ Ketika efikasi diri tinggi dan lingkungan responsif, hasilnya kemungkinan besar akan tercapai. Saat efikasi

¹³ *Ibid.*, hal. 75

¹⁴ Jess Feist, Gregory J. Feist, dan Tomi-Ann Roberts, *Teori Kepribadian*, Edisi 8 – Buku 2, penerjemah: R. A. Hadwitia Dewi Pertiwi, (Jakarta: Salemba Humanika, 2018), hal. 157.

diri rendah berkombinasi dengan lingkungan responsif, hasilnya kemungkinan besar akan tercapai, akan tetapi manusia mungkin akan merasa depresi karena mengobservasi bahwa orang lain dapat berhasil melakukan suatu tugas yang terlalu sulit untuknya. Saat seseorang dengan efikasi diri tinggi menemui situasi lingkungan yang tidak responsif, biasanya akan meningkatkan usahanya untuk mengubah lingkungan. Terakhir, saat efikasi diri yang rendah dikombinasikan dengan lingkungan yang tidak responsif, orang-orang akan merasa apatis, segan, dan tidak berdaya.¹⁵

Efikasi diri adalah sebuah faktor yang sangat penting dalam menentukan apakah siswa berprestasi atau tidak.¹⁶ Hal ini dikarenakan efikasi diri dapat mempengaruhi pilihan aktivitas, tujuan, dan usaha serta persistensi mereka dalam aktivitas-aktivitas kelas. Siswa dengan efikasi diri rendah pada pembelajaran dapat menghindari banyak tugas, khususnya yang menantang, begitu pula sebaliknya.

b. Aspek-Aspek Efikasi diri

¹⁵ *Ibid.*, hal. 158.

¹⁶ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*,.....hal. 216.

Menurut Bandura, efikasi diri akan berbeda antara satu individu dengan yang lainnya berdasarkan tiga dimensi, sebagai berikut:

1) Dimensi tingkat (*level*)

Efikasi diri mengacu pada variasi di berbagai tingkatan tugas. Variasi tingkatan tugas ada yang digolongkan pada tingkat sederhana, cukup sulit, dan tugas yang sulit.¹⁷ Dimensi ini menunjukkan beberapa kegiatan yang dinilai mampu dilakukan oleh seseorang dan pemilihan tingkah laku yang akan dicoba atau dihindari. Orang akan mencoba kegiatan yang dirasa mampu dilakukan dan menghindari kegiatan yang berada di luar batas kemampuan.¹⁸

2) Dimensi kekuatan (*strength*)

Dimensi ini berkaitan dengan ukuran kekuatan bahwa seseorang dapat melakukan tugas yang diberikan. Orang dengan keyakinan diri rendah akan mudah dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman

¹⁷ Albert Bandura, *Self-Efficacy in Changing Societies: Exercise of Personal and collective efficacy in changing societies*, (New York: Cambridge University Press, 1995), hal. 203.

¹⁸ Albert Bandura, *Self-Efficacy Beliefs of Adolescents*, (Greenwich: Information Age Publishing, 2006), <https://www.uky.edu/~eushe2/Bandura/BanduraGuide2006>, diunduh pada tanggal 15 April 2019 pukul 09.30 WIB, hal. 314.

yang tidak mengenakkan, sebaliknya jika orang yang memiliki keyakinan diri tinggi akan lebih berusaha dan tekun dalam mengerjakan tugas meskipun banyak menghadapi kesulitan. Semakin tinggi efikasi diri dan semakin tinggi kemungkinan kegiatan yang dipilih akan berhasil.¹⁹ Orang yang memiliki keyakinan juga akan memiliki sifat optimis. Orang optimis berani menerima kenyataan dan mempunyai harapan yang besar pada hari esok. Orang yang optimis akan berusaha mencari pemecahan masalah, merasa mampu menghadapi masalah sehingga menumbuhkan semangat dan kekuatan untuk bertahan serta berjuang.²⁰

3) Dimensi generalisasi (*generality*)

Dimensi generalisasi berkaitan dengan kemampuan efikasi diri di seluruh kegiatan, seperti materi pelajaran yang berbeda. Generalisasi dapat bervariasi di berbagai jenis kegiatan dimana kemampuan diekspresikan. Sehingga dapat menilai diri sendiri dengan

¹⁹ *Ibid.*, hal. 313.

²⁰ Marhumah, *Kontekstualitas Hadis dalam Pendidikan Karakter II*, (Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019), hal. 93.

beberapa bidang kegiatan, keadaan, dan aspek sosial yang mengungkapkan tingkat generalisasi efikasi diri mereka. Seseorang dapat merasa yakin terhadap kemampuan dirinya, apakah terbatas pada suatu kegiatan atau dapat menguasai beberapa bidang.²¹

c. Sumber Efikasi diri

Menurut Bandura efikasi diri dapat ditumbuhkan dan dipelajari melalui empat sumber informasi utama, sebagai berikut:

- 1) Pengalaman menguasai sesuatu (*mastery experience*)

Cara yang paling berpengaruh untuk menciptakan efikasi yang kuat adalah pengalaman menguasai sesuatu.

Keberhasilan akan membangun keyakinan yang kuat akan efikasi diri seseorang.

Sebaliknya, kegagalan dapat merusak efikasi diri seseorang terlebih lagi seseorang sudah mengalami kegagalan sebelum efikasi dirinya benar-benar kuat. Mengembangkan efikasi diri melalui pengalaman menguasai sesuatu melibatkan kognitif, perilaku, dan pengaturan diri untuk membuat dan

²¹ *Ibid.*, hal. 313.

melakukan tindakan yang sesuai dalam mengatur keadaan kehidupan yang selalu berubah.²²

Jika orang mendapatkan kesuksesan dengan mudah, maka orang tersebut juga akan mudah putus asa apabila mengalami kegagalan. Efikasi diri yang tinggi membutuhkan pengalaman dalam mengatasi hambatan melalui usaha yang gigih. Beberapa kesulitan dan kegagalan dalam aktivitas manusia memiliki tujuan yang bermanfaat dalam mengajarkan bahwa keberhasilan membutuhkan upaya yang terus menerus. Setelah orang memiliki keyakinan untuk berhasil, mereka akan lebih kuat dalam menghadapi kesulitan dan cepat bangkit dari kegagalan.²³

2) Pengalaman orang lain (*vicarious experience*)

Orang/pengamat melihat orang yang mirip dengan diri mereka sendiri sebagai model, telah berhasil dengan usaha yang gigih, dapat memunculkan keyakinan

²² Albert Bandura, *Self-Efficacy in Changing Societies: Exercise of Personal and collective efficacy in changing societies*, hal. 3.

²³ *Ibid.*, hal. 3.

pengamat bahwa mereka juga memiliki kemampuan untuk menguasai sesuatu yang sebanding dalam kegiatan tertentu. Ketika model mengalami kegagalan dapat menurunkan efikasi diri pengamat dan menurunkan tingkat motivasi. Jika model sangat berbeda dari diri mereka maka hasil tidak terlalu berpengaruh pada efikasi diri pengamat.²⁴

3) Persuasi sosial (*social persuasion*)

Persuasi sosial atau bujukan sosial adalah cara memperkuat keyakinan orang bahwa mereka memiliki apa yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan. Orang harus mempercayai pihak yang melakukan persuasi/ yang membujuk. Orang yang diyakinkan secara verbal cenderung akan berusaha lebih keras untuk mencapai keberhasilan dan mempertahankannya. Persuasi sosial dapat meningkatkan efikasi diri selama kegiatan yang ingin dilakukan berada pada jangkauan perilaku orang tersebut. Orang yang telah diyakinkan bahwa mereka kekurangan kemampuan cenderung

²⁴ *Ibid.*, hal. 3-4.

akan menghindari kegiatan yang menantang, dan mudah menyerah dalam menghadapi kesulitan. Persuasi mendorong orang untuk mengukur keberhasilan mereka sendiri dalam hal peningkatan diri dibandingkan dengan kemenangan yang dilakukan orang lain.²⁵

- 4) Kondisi fisik dan emosional (*physiological and emotional state*)

Orang dalam menilai kemampuan mereka kadang tergantung pada keadaan fisik dan emosi mereka. Dalam kegiatan yang melibatkan kekuatan dan stamina, orang menilai kelelahan, sakit, dan nyeri sebagai tanda kelemahan fisik. Suasana hati juga mempengaruhi penilaian orang terhadap efikasi diri mereka. Suasana hati positif dapat

meningkatkan persepsi efikasi diri, sebaliknya suasana hati yang buruk dapat mengurangi efikasi diri. Cara untuk meningkatkan efikasi diri adalah meningkatkan keadaan fisik, mengurangi stres dan kecenderungan emosi negatif, dan mengoreksi keadaan tubuh. Indikator efikasi fisiologis memiliki peran yang sangat

²⁵ *Ibid.*, hal. 4.

berpengaruh dalam kesehatan dan kegiatan yang membutuhkan kekuatan fisik dan stamina. Keadaan perasaan atau emisional memiliki efek umum pada efikasi diri di berbagai bidang fungsi.²⁶

2. Pemahaman Materi

Bloom Benyamin mengklarifikasi tujuan instruksional pendidikan, yang memunculkan istilah taksonomi. Taksonomi terdiri dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor.²⁷ Penelitian ini, penulis memfokuskan pada ranah kognitif dalam aspek pemahaman. Pemahaman berada pada level ke-2 dalam ranah kognitif. Pemahaman sebagai dasar untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran dan pemahaman harus tepat agar tidak melenceng dengan tujuan yang diinginkan. Pemahaman digunakan untuk menentukan sasaran level yang lebih tinggi (aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi). Maka untuk mencapai tujuan yang lain pun perlu pemahaman terlebih dahulu.

Menurut Zaenal Arifin, pemahaman adalah jenjang kemampuan yang menuntut peserta didik

²⁶ *Ibid.*, hal. 5.

²⁷ W. S. Wingkle, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1996), hal. 149.

untuk memahami atau mengerti tentang materi pelajaran yang disampaikan guru dan dapat memanfaatkannya tanpa harus menghubungkannya dengan hal-hal lain.²⁸

Menurut Anas Sudijono, pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, pemahaman adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu menggunakan kata-katanya sendiri. Pemahaman merupakan jenjang kemampuan berpikir yang setingkat lebih tinggi dari ingatan atau hafalan.²⁹

Dengan pengetahuan, seseorang belum tentu memahami sesuatu tersebut dengan mendalam, namun hanya mengetahui tanpa dapat menangkap makna dan konsep dari yang dipelajari. Bila dikaitkan dalam pembelajaran, siswa dikatakan memahami materi pelajaran apabila siswa tersebut

²⁸ Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), hal. 21.

²⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Perasada, 2005), hal. 50.

benar-benar paham mengenai pelajaran tersebut dan dapat menjelaskan dengan kata-kata sendiri sesuai dengan pemahaman yang telah dikuasai.

Terdapat tujuh kategori proses kognitif pemahaman, yaitu

a. Menafsirkan (*Interpreting*)

Proses kognitif siswa dikatakan dapat menafsirkan apabila siswa dapat mengubah satu bentuk informasi ke bentuk informasi lainnya, misalnya dari kata-kata ke grafik atau gambar, dari kata-kata ke kata-kata dalam bahasa lain.³⁰

Istilah lain dari menafsirkan adalah mengklarifikasi, memparafrase, menerjemahkan, menyajikan kembali. Untuk mengukur kemampuan menafsirkan informasi dalam tugas-tugas yang diukur harus baru.

b. Memberikan contoh (*exemplifying*)

Proses kognitif memberikan contoh terjadi jika siswa memberikan contoh tentang suatu konsep atau prinsip yang bersifat umum. Memberikan contoh menuntut kemampuan mengidentifikasi ciri khas suatu konsep, dan menggunakan ciri tersebut untuk membuat contoh.³¹ Dalam

³⁰ Ida Farida, *Evaluasi Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Nasional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 34.

³¹ *Ibid.*, hal. 35.

memberikan contoh, setelah siswa mengetahui prinsip atau konsep mereka harus memilih atau membuat contoh yang berbeda dari pembelajaran sebelumnya.

c. Mengklasifikasikan (*classifying*)

Siswa dikatakan dalam proses mengklasifikasikan apabila siswa dapat mengenali bahwa sesuatu benda atau fenomena termasuk dalam kategori tertentu. Dalam mengklarifikasi melibatkan proses mendeteksi ciri-ciri atau pola yang sesuai dengan contoh dan konsep atau prinsip.³²

d. Meringkas (*summarizing*)

Siswa dikatakan dapat meringkas ditunjukkan dengan kemampuan membuat suatu pernyataan yang mewakili seluruh informasi atau suatu abstrak dari tulisan dengan cara memilih inti dari suatu informasi tersebut.³³

e. Menarik keputusan atau kesimpulan sementara (*inferring*)

Menarik keputusan atau kesimpulan sementara melibatkan proses menemukan pola dari sederetan contoh atau fakta, seperti

³² *Ibid.*, hal. 36.

³³ *Ibid.*, hal. 38.

mengurutkan, memperkirakan konsekuensi suatu hal, mengekstrapolasi, mengintrapolasi, dan menarik kesimpulan sementara.³⁴

f. Membandingkan (*comparing*)

Proses membandingkan dilakukan dengan mendeteksi persamaan dan perbedaan yang dimiliki dua atau lebih objek, peristiwa, ide, masalah atau situasi yang meliputi pencarian korespondensi satu-satu antara elemen dan pola pada satu objek, peristiwa atau ide lain. Dalam membandingkan saat siswa diberi informasi baru, mereka mencari keterkaitannya dengan pengetahuan yang sudah ada.³⁵

g. Mengeksplanasi atau Menjelaskan (*explaining*)

Siswa dapat dikatakan dapat mengeksplanasi atau menjelaskan apabila dapat membuat dan menggunakan model sebab-akibat dalam suatu sistem yang didasarkan pada teori atau hasil penelitian. Dalam menilai kemampuan mengeksplanasi dengan cara meminta siswa menjelaskan alasan terjadinya suatu peristiwa, memberikan dugaan ketika terjadi masalah, dan

³⁴ *Ibid.*, hal. 39.

³⁵ *Ibid.*, hal. 40.

mengubah sistem untuk mencapai tujuan/ mendesain ulang.³⁶

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Secara etimologi istilah prestasi belajar merupakan kata serapan dan bahasa Belanda yaitu dari kata prestatie, yang biasa diartikan sebagai hasil usaha, atau suatu hasil yang telah dicapai, baik itu dilakukan ataupun dikerjakan. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh suatu mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh guru.³⁷

Syamsuddin menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah kecakapan nyata atau aktual yang menunjukkan pada aspek kecakapan yang dapat didemonstrasikan dan diuji karena sebagai hasil usaha yang bersangkutan dengan bahan dan hal-hal tertentu. Maka prestasi belajar merupakan aspek kecapakan yang dimiliki siswa sebagai hasil usaha dan kegiatan belajar yang ditempuh,

³⁶ *Ibid.*, hal. 41.

³⁷ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hal. 153.

dipandang sebagai indikator penting dalam keseluruhan proses pendidikan pada umumnya dan proses belajar mengajar pada khususnya. Prestasi belajar sebagai tingkat keberhasilan yang telah dicapai siswa dalam suatu kurun waktu proses belajar tertentu yang dapat diketahui dan hasil evaluasi yang dilaksanakan oleh guru.³⁸

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar yang dapat dicapai dari aktualisasi dan potensi yang dimilikinya setelah melaksanakan proses belajar yang dilakukan secara sengaja dan sadar.

b. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam dirinya sendiri ataupun dari pengaruh luar itu sendiri dapat menghasilkan suatu prestasi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan menjadi tiga macam, sebagai berikut:

- 1) Faktor internal/ faktor yang berasal dari diri sendiri, meliputi:
 - a) Faktor jasmani (*fisiologis*), kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot)

³⁸ *Ibid*, 153

yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun tidak atau kurang berbekas.³⁹

- b) Faktor psikologis, baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang terdiri atas:
 - (1) Faktor intelektif yang meliputi faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat serta kecakapan nyata.
 - (2) Faktor non-intelektif yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat/kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri, keyakinan diri.
 - (3) Faktor kematangan fisik maupun psikis
- 2) Faktor eksternal/ pengaruh dari luar, meliputi:

³⁹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal.144.

- a) Faktor sosial, yang terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok.
 - b) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
 - c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim.
- 3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi.⁴⁰
- c. Macam-macam Prestasi Belajar
- Upaya yang dapat dilakukan untuk mengetahui ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar (penunjuk adanya prestasi tertentu) dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Bentuk perubahan tingkah laku secara integral sebagai hasil belajar dapat digolongkan ke dalam tiga jenis atau klasifikasi. Dalam teori “Taxonomy Bloom” mengungkapkan ketiga jenis prestasi atau hasil belajar, yakni prestasi kognitif,

⁴⁰ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, . . .* hal. 157-158.

prestasi afektif, dan prestasi prikomotorik.⁴¹

Dalam penelitian ini difokuskan pada prestasi belajar ranah kognitif.

Salah satu objek atau sasaran evaluasi hasil belajar adalah aspek atau ranah kognitif. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah kognitif berhubungan dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, menyintesis, dan kemampuan mengevaluasi.⁴² Mengukur keberhasilan siswa yang berdimensi kognitif dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes tertulis maupun tes lisan dan perbuatan. Khusus untuk mengukur kemampuan analisis dan sintesis siswa, lebih dianjurkan menggunakan tes esai, karena tes ini adalah satu-satunya ragam instrumen evaluasi yang paling tepat untuk mengevaluasi dua jenis kemampuan akal siswa tadi.⁴³

⁴¹ *Ibid.*, hal. 156.

⁴² Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2011), hal. 55.

⁴³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, hal. 154-155.

d. Cara Mengukur Prestasi Belajar

Setiap orang yang terlibat dalam proses pendidikan, baik guru, siswa, orang tua siswa dan orang-orang lain yang berkepentingan, harus mengetahui sejauh mana usaha pendidikan yang dilakukan telah mencapai hasil. Dengan demikian, mereka akan mengetahui program atau prosedur mana yang boleh dilanjutkan dan mana yang harus ditingkatkan, dan mana yang harus ditinggalkan karena tidak banyak memberi hasil seperti yang diharapkan. Suatu kesalahan bila menganggap bahwa apa yang dapat dilakukan oleh tes prestasi semata-mata memberikan angka untuk dimasukkan dalam laporan kemajuan siswa belajar atau dalam rapor. Sesungguhnya prosedur tes guna mengukur prestasi mengandung nilai-nilai pendidikan yang sangat penting.⁴⁴

Dalam mengukur hasil belajar siswa dilakukan dengan evaluasi. Teknik evaluasi, secara umum dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu sebagai berikut:

- a) Teknik tes

⁴⁴ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, hal. 155.

Kemampuan berpikir yang dituntut dalam mengerjakan tes harus mencakup tingkat berpikir yang rendah sampai dengan tingkat yang tinggi dengan proporsi yang sebanding sesuai dengan jenjang pendidikan. Tes sebagai alat evaluasi dapat dibedakan ke dalam tes nonverbal (perbuatan) dan tes verbal. Tes nonverbal adalah tes yang responsnya berupa perbuatan (bukan ungkapan kata-kata atau kalimat). Tes nonverbal biasa digunakan untuk mengukur kemampuan psikomotor. Tes verbal adalah tes yang responnya berupa ungkapan kata-kata atau kalimat. Tes verbal ini dapat berupa tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu tes objektif dan tes uraian.⁴⁵

b) Teknik nontes

Teknik nontes merupakan teknik evaluasi yang cocok untuk menilai ranah afektif. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar afektif yang penting untuk diukur, yaitu sikap dan minat peserta didik terhadap mata pelajaran tersebut serta kemauan untuk

⁴⁵ Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*,, hal. 43.

menerima dan mengamalkan suatu nilai-nilai tertentu. Ada beberapa bentuk evaluasi nontes untuk mengevaluasi hasil belajar afektif, antara lain: skala sikap/skala minat, pengamatan, wawancara, portofolio, kuesioner/angket, *anecdotal record* dan biografi.⁴⁶

4. Mata Pelajaran Ilmu Hadis di Madrasah Aliyah

a. Pengertian Mata Pelajaran Ilmu Hadis di Madrasah Aliyah

Ilmu Hadis terdiri dari dua kata, yaitu kata “ilmu” dan kata “hadis”. Ilmu dapat diartikan memahami sesuatu, dan diungkapkan untuk memahami secara totalitas.⁴⁷ Ilmu mempunyai peran yang sangat asasi dalam kesuksesan perjalanan hidup dunia maupun akhirat. Ilmu merupakan modal awal seseorang untuk mencapai kesuksesan keduanya dan sebagai pondasi utama dalam mencapai segala kebahagiaan. Manfaat ilmu tidak hanya dapat dirasakan didunia saja, tetapi keutamaan abadi dari ilmu adalah jalan menuju kesuksesan dalam

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 43.

⁴⁷ Aziz Masyhuri, *Ilmu Hadits untuk Madrasah Aliyah dan Umum (Kurikulum Baru 2010)*, (Jakarta: Cv Sagungseto, 2011), hal. 1.

mengarungi perjalanan hidup dari dunia hingga akhirat.⁴⁸

Sedangkan kata hadis menurut bahasa artinya baru, yang dekat, warta atau berita. Menurut Ahli Hadis, secara istilah Hadis adalah segala ucapan, perbuatan dan keadaan Nabi saw.⁴⁹ Hadis memiliki kedudukan yang tinggi setelah Al-Qur'an dalam memecahkan suatu permasalahan. hal tersebut dapat dilihat salah satunya pada hadis dimana Rasulullah ketika menugaskan Mu'adz bin Jabal ke Yaman untuk menyebarkan agama Islam. Pada saat itu Rasulullah berkata kepada Mu'adz: Bagaimana engkau mengambil keputusan ketika menghadapi suatu kasus? Mu'adz bin Jabal menjawab pertanyaan Rasulullah: Saya akan memutuskannya dengan Kitabullah, mendengar jawaban dari Mu'adz, Rasul bertanya lagi: Jika tidak kau temukan dalam kitabullah, apa yang akan kamu lakukan?, kemudian Mu'adz menjawab: Saya akan menggunakan sunnah Rasulullah. Rasul pun bertanya lagi kepada Mu'adz: Jika tidak kau

⁴⁸ Marhumah, *Kontekstualitas Hadis dalam Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: SUKA-Press, 2013), hal. 9.

⁴⁹ Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Sejarah & Pengantar Ilmu Hadits*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2009), hal. 3.

temukan dalam sunah Rasulullah dan kitabullah, apa yang akan kamu lakukan? Mu'adz menjawab: Saya akan berijtihad menggunakan ra'yu saya sendiri dan tidak akan ceroboh. Mendengar jawaban yang disampaikan Mu'adz, maka Rasulullah menepuk dada Mu'adz dan berkata: Segala puji bagi Allah yang telah memberikan pertolongan kepada utusan Rasul Allah terhadap apa yang diridhai oleh Rasulullah.⁵⁰ Berdasarkan percakapan Rasulullah dengan Mu'adz bin Jabal menunjukkan bahwa hadis sebagai pedoman kedua dalam menjalani hidup.

Menurut ahli ushul hadis, apabila disebut hadis sebagai nama ilmu (ilmu hadis), maka ilmu hadis adalah ilmu yang menerangkan segala yang dinukilkan/disandarkan kepada Nabi atau kepada sahabat dan *tabi'in*, baik berupa perkataan, perbuatan, taqrir maupun sifatnya.⁵¹

Mempelajari ilmu hadis sangatlah penting, hal ini diperlukan karena pada zaman dahulu setalah wafatnya para penghafal hadis banyak

⁵⁰ Marhumah, *Kontekstualitas Hadis dalam Pendidikan Karakter*, hal. 208.

⁵¹ Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Sejarah & Pengantar Ilmu Hadits*,..,hal. 6.

bermunculan hadis palsu. Maka perlu ilmu untuk mengetahui dan membedakan antara hadis shahih dan hadis palsu.

b. Tujuan

Mata Pelajaran Ilmu Hadis di Madrasah Aliyah termasuk dalam Peminatan Ilmu-Ilmu Keagamaan, sebagai mata pelajaran peminatan yang bertujuan untuk:⁵²

- 1) Meningkatkan kemampuan pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang hadis sehingga menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt., serta berakhhlak mulia dan bijaksana dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- 2) Mengenalkan sumber ajaran atau hukum Islam kepada peserta didik dalam melaksanakan ajaran atau hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat.

⁵² Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah, hal. 56.

5. Keterkaitan Efikasi diri Pemahaman Materi dengan Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh dari suatu proses kegiatan belajar. Salah satu yang mendorong tingginya prestasi belajar adalah memahami materi yang diajarkan. Apabila materi yang diajarkan dalam kategori sulit dikarenakan penggunaan bahasa dalam materi dan susah dipahami. Maka perlu adanya keyakinan atau kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimilikinya untuk memahami materi tersebut.

Keyakinan diri akan kemampuannya atau efikasi diri termasuk dalam faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Efikasi diri sebagai penilaian diri sendiri atas suatu kemampuan untuk mengatur dan melaksanakan kegiatan belajar termasuk dalam pemahaman materi untuk mencapai prestasi berdasarkan tingkatan yang ada, maka dengan demikian efikasi diri dalam pemahaman materi erat kaitannya dengan hasil belajar atau prestasi belajar.

Efikasi diri dapat dilihat dari beberapa hal, misalnya rasa percaya diri, tidak mudah putus asa saat menghadapi kesulitan, giat dalam belajar, memiliki motivasi belajar, dan lain lain. Ketika

seorang siswa memiliki efikasi diri yang tinggi, dia cenderung lebih banyak belajar dan berprestasi dikarenakan merasa tertantang dalam belajar ataupun tugas yang sulit sehingga dia akan berusaha mencari penyelesaiannya. Sebaliknya, siswa dengan efikasi diri rendah cenderung akan meghindari kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam belajar dan kurang memiliki komitmen yang tinggi pada tujuannya.

Berdasarkan hal di atas, maka efikasi diri pemahaman materi berkaitan dengan prestasi belajar. Siswa dengan efikasi diri pemahaman materi yang tinggi akan mempunyai prestasi yang baik, sedangkan siswa dengan efikasi diri pemahaman materi yang rendah juga akan memiliki prestasi belajar yang kurang baik.



Untuk memudahkan teori di atas, maka dengan peta konsep berikut ini:



F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah asumsi/ perkiraan/ dugaan sementara mengenai suatu hal atau permasalahan yang harus dibuktikan kebenarannya dengan menggunakan data atau fakta atau informasi yang diperoleh dari hasil

penelitian yang valid dan reliabel dengan menggunakan cara yang telah ditentukan.⁵³ Berdasarkan variabel dalam penelitian ini, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai berikut:

1. Ha: yaitu adanya hubungan yang positif antara variabel X (Efikasi diri Pemahaman Materi) terhadap variabel Y (Prestasi Belajar siswa).
2. Ho: yaitu tidak ada hubungan yang positif (negatif) antara variabel X (Efikasi diri Pemahaman Materi) terhadap variabel Y (Prestasi belajar siswa).

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan yang berlokasi di MAPK MAN 1 Surakarta. Jenis penelitian lapangan ini adalah jenis penelitian kuantitatif karena dalam penelitian ini ini untuk membuktikan atau menguji teori atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dengan angka sebagai instrumen pengumpulan data utamanya berupa angka. Penelitian kuantitatif ini dapat memberikan penjelasan secara valid untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri pemahaman

⁵³ Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: Mandar Maju, 2011), hal. 108.

materi dengan prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Hadis siswa di MAPK MAN 1 Surakarta.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di MAPK MAN 1 Surakarta. Penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

3. Variable Penelitian

Variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵⁴

Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variable dalam penelitian dapat dibedakan menjadi variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*) sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (x) dalam penelitian ini adalah “efikasi diri pemahaman materi”.
- b. Variabel terikat (y) dalam penelitian ini adalah “prestasi belajar siswa”.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 61.

4. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional bertujuan untuk memberikan gambaran bagaimana suatu variabel akan diukur, jadi variabel harus mempunyai pengertian yang sangat spesifik dan terukur.⁵⁵

a. Efikasi diri Pemahaman Materi

Efikasi diri adalah keyakinan dalam diri siswa terhadap kemampuan dirinya dalam pemahaman materi untuk mencapai hasil yang diharapkan. Aspek-aspek dalam efikasi diri meliputi, dimensi tingkat (*level*), dimensi kekuatan (*strength*), dimensi generalisasi (*generality*). Untuk mengukur tingkat efikasi diri pemahaman materi siswa, penulis menggunakan skala efikasi diri yang diberikan kepada siswa. Apabila semakin tinggi skor yang diperoleh siswa dapat diartikan semakin tinggi tingkat efikasi diri pada pemahaman materi siswa, begitu pula sebaliknya, apabila semakin rendah skor yang diperoleh maka semakin rendah tingkat efikasi diri pemahaman materi siswa.

b. Prestasi belajar

⁵⁵ Zainal Arifin EQ, *Mengurai Variabel Hingga Instrumenasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009), hal.40.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa dalam proses belajar yang dilakukan secara sengaja dan sadar. Prestasi belajar sebagai penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh suatu mata pelajaran yang lazimnya ditunjukkan dengan nilai test atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

5. Populasi dan Sampel Penelitian

a. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa MAPK MAN 1 Surakarta yang mendapatkan mata pelajaran Ilmu Hadis di kelas terdiri atas 5 kelas Program Keagamaan, yaitu kelas X dan XI Program Keagamaan putra dan putri yang berjumlah 117 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
Tabel I
Daftar Siswa Kelas X dan XI MAPK MAN 1
Surakarta

Tahun Ajaran 2019/2020

No	Kelas		Jumlah
1	X	PK Pa	23
		PK Pi 1	24
		PK Pi 2	20

2	XI	PK Pa	25
		PK Pi	25
Jumlah			117

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representative (mewakili).⁵⁶

Teknik sampel yang digunakan penelitian ini adalah teknik *simple random sampling* dengan mengambil anggota dari populasi secara acak.⁵⁷ Siswa yang dipilih sebagai sampel penelitian ini adalah siswa yang mendapatkan pelajaran Ilmu Hadis yaitu siswa kelas X dan XI yang dipilih secara acak sesuai jumlah yang dibutuhkan.

Rumus yang digunakan untuk mengambil sampel sesuai jumlah populasi di atas adalah rumus/metode Slovin dan taraf kesalahan 5%. Maka hasil yang diperoleh adalah 90,52 dibulatkan menjadi 91. Berikut rincian perhitungannya:

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,, hal. 118.

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 120.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{117}{1+117(0,05)^2}$$

$$n = \frac{117}{1+117(0,0025)}$$

$$n = \frac{117}{1+0,2925}$$

$$n = \frac{117}{1,2925}$$

$n = 90,52$

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Metode Kuesioner/ Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis secara tertutup atau terbuka, dapat diberikan secara langsung atau dikirim melalui pos atau

internet kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁵⁸

Metode angket digunakan untuk memperoleh data dari efikasi diri pemahaman materi. Kisi-kisi instrument angket efikasi diri dalam pemahaman materi siswa yang disusun dalam penelitian ini dengan mengacu pada panduan penyusunan angket efikasi diri dari Albert Bandura,⁵⁹ dengan indikator sebagai berikut:

Tabel II
Kisi-kisi Angket Efikasi diri Pemahaman
Materi Siswa

Aspek	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
Dimensi Tingkat (Level)	Tingkat Penyelesaian Masalah	1,10, 19, 28	4
	Tingkat Kesulitan Pemahaman Materi	2, 11, 20, 29	4

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D, . . .* hal. 199.

⁵⁹ <https://www.uky.edu/~eushe2/Bandura/BanduraGuide2006>, diunduh pada tanggal 15 April 2019 pukul 09.30 WIB

	Optimis Menghadapi Kesulitan	3, 12, 21, 30	4
Dimensi Kekuatan <i>(Strength)</i>	Gigih dalam Belajar	4, 13, 22, 31	4
	Gigih dalam Mengerjakan Tugas	5, 14, 23, 32	4
	Konsistensi dalam Mencapai Tujuan	6, 15, 24, 33	4
Dimensi Generalisasi <i>(Generality)</i>	Penguasaan Materi yang Diberikan	7, 16, 25, 34	4
	Penguasaan Tugas-tugas yang Diberikan	8, 17, 25, 35	4
	Cara Mengatur Waktu	9, 18, 26	3

Hasil yang diperoleh dari angket akan diolah dalam bentuk angka, tabel, dan analisa statistik. Dalam penelitian ini, skala efikasi diri pemahaman materi menggunakan skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban. Dengan bobot skor 1 s/d 4. Responden dapat memberikan tanda check list (V). Adapun skor untuk masing-masing alternatif jawaban pada pernyataan positif dan negatif adalah sebagai berikut:

Tabel III
Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Bobot Alternatif Jawaban	
	Positif	Negatif
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil⁶⁰

Penelitian ini menggunakan metode wawancara dengan jenis wawancara bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin, dalam melaksanakan wawancara pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 194.

besar yang akan ditanyakan.⁶¹ Wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran Ilmu Hadis, beberapa siswa MAPK MAN 1 Surakarta dan dilakukan secara acak, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan Program Keagamaan, dan pembina asrama. Hasil wawancara yang diperoleh sebagai data pendukung dalam penelitian ini. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai efikasi diri dan prestasi belajar siswa serta gambaran umum madrasah.

c. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian di tempat terjadinya peristiwa.⁶²

Penelitian ini menggunakan observasi nonpartisipan, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dan hanya sebagai pengamat independen. Observasi dilakukan terhadap setiap objek yang dianggap berpengaruh terhadap

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 127.

⁶² S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 158.

tingkat efikasi diri pemahaman materi, prestasi belajar siswa, dan gambaran umum madrasah.

d. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.⁶³ Metode dokumentasi data digunakan untuk memperoleh info berkaitan siswa MAPK MAN 1 Surakarta berupa daftar nilai, buku ajar, kegiatan pembelajaran, dan data yang diperlukan untuk melengkapi gambaran umum MAPK MAN 1 Surakarta.

7. Uji Kualitas Instrumen

Dalam penelitian diperlukan instrument-instrumen penelitian yang telah memenuhi persyaratan tertentu, yaitu validitas dan reliabilitas. Dalam menguji validitas dan reliabilitas, penulis menggunakan program SPSS 23 *for windows*.

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hal. 274.

dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan.⁶⁴

Untuk mengukur validitas instrumen, penelitian ini menggunakan rumus *product moment* dari Pearson dengan bantuan program SPSS 23 for windows.⁶⁵ Uji validitas dilakukan pada siswa MAPK MAN 1 Surakarta yang mendapatkan mata pelajaran Ilmu Hadis pada kelasnya dengan cara memberi angket yang berisikan 35 item soal tentang efikasi diri pemahaman materi.

Dasar yang digunakan dalam menentukan validitas sebagai berikut:

- 1) Jika nilai r hitung $>$ r tabel, maka soal dinyatakan valid,
- 2) Jika nilai r hitung $<$ r tabel, maka soal

dinyatakan tidak valid,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Penelitian ini menggunakan taraf signifikan sebesar 5%, dengan jumlah responden (N) 91, maka r tabel sebesar 0,207. Sehingga dapat diketahui apabila r hitung $>$ 0,207, maka item soal dinyatakan valid. Apabila r hitung $<$ 0,207,

⁶⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hal. 136.

⁶⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1987), hal. 206.

maka item soal dinyatakan tidak valid. Beikut hasil uji validitas item menggunakan SPSS 23.0 *for windows*:

TABEL IV
Hasil Uji Validitas Angket Efikasi Diri
Pemahaman Materi

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,437	0,207	Valid
2	0,214	0,207	Valid
3	0,598	0,207	Valid
4	0,579	0,207	Valid
5	0,560	0,207	Valid
6	0,621	0,207	Valid
7	0,340	0,207	Valid
8	0,543	0,207	Valid
9	0,535	0,207	Valid
10	0,558	0,207	Valid
11	0,536	0,207	Valid
12	0,495	0,207	Valid
13	0,477	0,207	Valid
14	0,465	0,207	Valid
15	0,471	0,207	Valid
16	0,089	0,207	Tidak Valid
17	0,410	0,207	Valid

18	0,512	0,207	Valid
19	0,432	0,207	Valid
20	-0,096	0,207	Tidak Valid
21	0,622	0,207	Valid
22	0,594	0,207	Valid
23	0,636	0,207	Valid
24	0,671	0,207	Valid
25	0,578	0,207	Valid
26	0,423	0,207	Valid
27	0,480	0,207	Valid
28	0,664	0,207	Valid
29	0,596	0,207	Valid
30	0,730	0,207	Valid
31	0,619	0,207	Valid
32	0,381	0,207	Valid
33	0,552	0,207	Valid
34	0,356	0,207	Valid
35	0,681	0,207	Valid

Berdasarkan tabel perhitungan uji validitas instrumen di atas dapat diketahui bahwa dari sebanyak 35 item terdapat 2 item yang dinyatakan tidak valid yaitu item nomer 16 dan nomer 20 dikarenakan r hitung $< 0,207$. Item yang tidak valid dinyatakan gugur sehingga digunakan 33

item yang valid dan dianggap cukup untuk perhitungan dan proses penelitian selanjutnya.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik.⁶⁶ Instrumen yang reliabel bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁶⁷ Perhitungan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.⁶⁸ Rumus alpha untuk mencari reliabilitas instrumen dengan skor bukan 1 dan 0. Uji reliabilitas item menggunakan SPSS 23.0 for windows dengan hasil sebagai berikut:

Tabel V

Hasil Uji Reliabilitas Angket Efikasi Diri Pemahaman Materi	
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,915	33

⁶⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hal. 142.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 173.

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), hal. 239.

Penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5% dengan jumlah $N=91$, maka dapat diperoleh nilai r tabel adalah 0,207. Suatu instrumen dalam penelitian dinyatakan reliabel apabila nilai Alpha $>$ r tabel statistik. Berdasarkan tabel uji reliabilitas di atas, diperoleh nilai Alpha adalah 0,915, maka $0,915 > 0,207$. Dari hasil penghitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa item angket tentang efikasi diri pemahaman materi dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

8. Metode Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik.⁶⁹ Setelah mendapatkan data mengenai efikasi diri pemahaman materi dan prestasi belajar, peneliti perlu melakukan analisis deskriptif dengan membuat interpretasi distribusi frekuensi masing-masing variabel dan mengkategorikan variabel ke dalam 5 kategori. Adapun rumus pengkategorian tersebut sebagai berikut:

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,, hal. 207.

Tabel VI
Rumus Pengkategorian Variabel

Standarisasi	Interpretasi
$M + 1,5 SD$ s/d atas	Sangat Baik
$M + 0,5 SD$ s/d $M + 1,5 SD$	Baik
$M - 0,5 SD$ s/d $M + 0,5 SD$	Cukup Baik
$M - 1,5 SD$ s/d $M - 0,5 SD$	Kurang Baik
$M - 1,5 SD$ s/d bawah	Sangat Kurang Baik

Adapun tahapan analisis data sebagai berikut:

- a. Uji prasyarat analisis

- 1) Uji normalitas

Uji normalitas data perlu dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam pengambilan keputusan dalam uji normalitas yakni jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian

ini dengan rumus *Kolmogrov Smirnov*.⁷⁰ Uji normalitas data ini dilakukan dengan bantuan SPSS 23 *for windows*.

2) Uji linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah garis regresi antara variabel bebas dan variabel terikat membentuk garis linier atau tidak. Pengujian linieritas penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan program SPSS 23 *for windows*. Ketentuan kedua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier apabila f hitung $>$ f tabel dengan taraf signifikasinya 0,05.

b. Analisis data

Tahapan yang dilakukan setelah melakukan uji prasyarat analisis adalah melakukan analisis data. Dalam analisis data penelitian ini menggunakan teknik statistik korelasi *product moment* dengan bantuan program SPSS 23 *for windows*. Analisis ini untuk mengetahui keeratan hubungan antara dua variabel. Untuk mengetahui tingkat

⁷⁰ SPSS Indonesia, melalui laman <https://www.spssindonesia.com>. Diunduh pada tanggal 15 maret 2019 pukul 13.45 WIB.

hubungan korelasi antara dua variabel, menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel VII
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi⁷¹

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri atas tiga bagian yaitu, bagian awal, bagian inti, bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar table, dan daftar lampiran.

Bagian inti merupakan bagian pokok dalam penelitian ini yang dibagi dalam bab-bab tertentu. Dalam Bab I berisi tentang pendahuluan yang membahas tentang gambaran umum penelitian yang

⁷¹ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, (Bandung: CV Alfabeta, 2015), hal. 257.

meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum MAPK MAN 1 Surakarta. Dalam pembahasan ini difokuskan pada letak geografis, sejarah sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, keadaan siswa dan guru, sarana dan prasarana sekolah, dan prestasi siswa.

Bab III membahas tentang analisis hubungan efikasi diri pemahaman materi dengan prestasi belajar siswa mata pelajaran Ilmu hadis. Dalam bab ini juga berisi analisis data yang menggunakan program SPSS 23 *for windows* serta menguraikan interpretasi terhadap hasil pengelolaan terhadap data yang diperoleh.

Selanjutnya Bab IV berisi bagian penutup yang terdiri atas kesimpulan penelitian dan saran-saran.

Bagian akhir dari penelitian ini meliputi daftar pustaka, berkas-berkas, dan lampiran-lampiran yang memperjelas penyajian hasil penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian oleh peneliti dengan mengumpulkan data dan kemudian diolah dengan bantuan program *SPSS 23 for windows*, berdasarkan judul “Hubungan antara Efikasi Diri Pemahaman Materi dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ilmu Hadis di MAPK MAN 1 Surakarta”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, tingkat efikasi diri pemahaman materi siswa pada mata pelajaran Ilmu Hadis di MAPK MAN 1 Surakarta berada pada kelompok interval 92-102 dengan persentase 45,1%. Kelompok interval tersebut pada kategori cukup baik. Artinya siswa memiliki efikasi diri pemahaman materi yang sedang. Adapun tingginya efikasi diri pemahaman materi dipengaruhi oleh tiga dimensi, yaitu dimensi tingkat (level) yang memiliki persentase sebesar 23,2%, dimensi kekuatan (*strength*) dengan persentase 27%, dan dimensi generalisasi/luas bidang (*generality*) memiliki persentase 20,2%. Dimensi kekuatan (*strength*) memiliki skor tertinggi yang mencakup kegigihan dalam belajar, gigih dalam

mengerjakan tugas, dan konsistensi dalam mencapai tujuan.

Kedua, tingkat prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Hadis siswa di MAPK MAN 1 Surakarta berada pada pada kategori baik yaitu pada kelompok interval 90-93 dengan persentase 39,6%. Rata-rata nilai mata pelajaran Ilmu Hadis yaitu 88,19. Artinya siswa MAPK MAN 1 Surakarta memiliki prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Hadis yang tinggi.

Ketiga, terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri pemahaman materi dengan prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Hadis di MAPK MAN 1 Surakarta. Berdasarkan hasil uji korelasi product moment menunjukkan bahwa koefisien korelasi r hitung $> r$ tabel, yaitu $0,367 > 0,207$ dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil uji korelasi berada pada interval $0,200 - 0,399$, artinya tingkat korelasi antara efikasi diri pemahaman materi dengan prestasi belajar mata pelajaran Ilmu Hadis di MAPK MAN 1 Surakarta termasuk pada kategori rendah. Maka hipotesis H_a dapat dinyatakan diterima.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti sampaikan beberapa saran yang sekiranya

dapat bermanfaat bagi setiap pihak yang berkaitan dengan masalah dalam skripsi ini:

1. Bagi Ustadz dan Ustadzah Pengampu

Ustadz dan ustazah pengampu diharapkan senantiasa membimbing siswa untuk terus rajin dalam belajar guna meningkatkan prestasi belajar siswa dan juga memberikan perhatian pada siswa untuk menumbuhkan rasa optimis siswa dalam menghadapi kesulitan belajar.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan untuk selalu semangat belajar dan meningkatkan kepercayaan diri pada kemampuannya dan lebih bisa mengatur waktu dalam kegiatan sehari-hari serta kemampuan penguasaan bahasa asing untuk meningkatkan prestasi belajar.

3. Bagi Peneliti

Peneliti sangat berharap semoga skripsi ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk penelitian selanjutnya. Semoga peneliti selanjutnya mampu untuk lebih mengembangkan penelitian yang telah ada serta dapat menemukan teori lain yang bertema efikasi diri yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yang lebih mutakhir.

C. Penutup

Alhamdulillahirobbil 'alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. Yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta inayah-Nya yang tak terhingga sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari sebagai manusia tidak luput dari kesalahan dan lupa, oleh karena itu penulis mohon maaf serta mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan karya selanjutnya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti, pembaca, serta perkembangan keilmuan di bidang Pendidikan Agama Islam.



DAFTAR PUSTAKA

Alwisol, *Psikologi Kepribadian*, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press, 2006.

Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Perasada, 2005.

Arifa Sofyana Rozak, "Hubungan Perhatian Guru Dengan Efikasi Diri Hafalan Peserta Didiik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas XII SMK Negeri 5 Yogyakart", *Skripsi*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Aziz Masyhuri, *Ilmu Hadits untuk Madrasah Aliyah dan Umum (Kurikulum Baru 2010)*, Jakarta: CV Sagungseto, 2011.

Bandura, Albert *Self-Efficacy in Changing Societies*:

Exercise of Personal and collective efficacy in changing societies, New York: Cambridge University Press, 1995.

Bandura, Albert *Self-Efficacy Beliefs of Adolescents*, Greenwich: Information Age Publishing, 2006,

<https://www.uky.edu/~eushe2/Bandura/BanduraGuide2006>, diunduh pada tanggal 15 April 2019 pukul 09.30 WIB.

Feist,Jess, Gregory J. Feist, dan Tomi-Ann Roberts, *Teori Kepribadian*, Edisi 8 – Buku 2, penerjemah: R.A. Hadwitia Dewi Pertiwi, Jakarta: Salemba Humanika, 2018.

Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Pada Madrasah

Laila Sangadah, “Korelasi Pengaturan Diri dalam Belajar (Self Regulated Learning) dengan Prestasi Akademik Santri Aliyah di Komplek Tahfidz Aisyah PP. Krabyak Yayasan Ali Maksum”, Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012.

Marhumah, *Kontekstualitas Hadis dalam Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2013

Marhumah, *Kontekstualitas Hadis dalam Pendidikan Karakter II*, Yogyakarta: Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT RajagGrafindo Persada, 2007.

Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remadja Karya, 1988.

Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam: Perubahan Konsep, Filsafat, dan Metodologi dan Era Nabi SAW sampai Ulama Nusantara*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011.

S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Santrock, John W., *Psikologi Pendidikan*, Edisi 3 Buku 1, penerjemah: Diana Angelica, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.

Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat, *Metodelogi Penelitian*, Bandung: Mandar Maju, 2011.

SPSS Indonesia, melalui laman <https://www.spssindonesia.com>. Diunduh pada tanggal 15 maret 2019 pukul 13.45 WIB.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015.

Sukiman, *Pengembangan Sistem Evaluasi*, Yogyakarta: Insan Madani, 2011.

Teungku Muhammad Hasbullah-Shiddieqy, *Sejarah & Pengantar Ilmu Hadits*, Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2009.

Titin Risyani, “Hubungan Antara Karakter Percaya Diri dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab pada Peserta Didik Kelas X MAN 1 Yogyakarta”, *Skripsi*,

Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Trijoko Lestyanto, “Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa RSBI Kelas VIII SMP Negeri 3 Pati”, *Skrispi*, Program Studi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wingkle, W. S., *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo, 1996.

Zaenal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur*, Bandung: Rosdakarya, 2009.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Zainal Arifin EQ, *Mengurai Variabel Hingga Instrumentasi*,
Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.